

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DENGAN
PENDEKATAN PROBLEM SOLVING DI KELAS V SDN
04 KAMPUNG OLO KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
NORANI
NIM : 90238**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan pendekatan *Problem Solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Nama : **Norani**
NIM : 90238
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Farida F, M.Pd. MT
NIP. 195505111979032001

Dra. Kartini Nasution, M.Pd
NIP. 195006191977102002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan pendekatan
Problem Solving di kelas V SDN 04 Kampung Olo
Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

Nama : **Rohani**

NIM : 90238

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Farida F, M.Pd. MT	(.....)
Sekretaris	: Dra. Kartini Nasution, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Syamsuarlis, M.Pd	(.....)
	: Dra. Masniladevi, M,Pd	(.....)
	: Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Akhirnya apa yang kunantikan

Dapat juga ku raih, seberkas cita-cita yang kuperjuangkan

Semua itu berkah-Mu ya Allah.....

Terima kasih Ya Allah Ya Tuhanku,

Engkau telah mendengar doa-doa hamba-Mu

Hanya derai air mata yang membasahi pangkuan bahagia

Sebagai ungkapan syukurku kepada-Mu, sambil bermohon,

Ya Allah... Ya Robbi... ridhoilah kesuksesan yang telah

kuraih ini... dan jadikanlah ini semua sebagai jembatan

bagiku untuk meraih kesuksesanku selanjutnya

Berkat sabar lama ku menanti, bosan dan malas kusingkiri,

suka dan duka kulalui, demi menempa jiwa dalam hati,

bahagia kini kuraih, sebagai penghibur lara dalam hati,

Selebar harapan yang tertulis di hati, kini telah menjadi

kenyataan dalam hidup ini.

Kesuksesan ini tidak terlepas dari bantuan

Keluarga dekat, kerabat dan sahabat

Yang memberikan waktu, do'a dan kesempatan

Buat seberkas cita-cita yang tertulis dalam harapan

Orang tuaku tercinta, Ayahnda Muslim dan ibunda Siti Aidah

Kebahagiaan ku kebahagiaan mu jua, Walau ayah dan ibu telah jauh

di sana, Do'a dan harapan yang telah kau berikan

Kau curahkan dengan kasih sayang,

Ayah dan ibu ridhoi perjalanan ku ini

Demi masa depan ku

Demi cahaya dihari pagi hingga petang nanti

Suami belahan jiwaM. Sukri

Yang selalu memberi dukungan moral

Terimakasih waktu dan kesempatan yang diberikan

Ananda buah hati tersayangYolanda Ariesta Emra sisulung ibu

Eby Dwika Putra dan sibungsu M. Risky Leonanda

Untaian kasih ibu hanya untuk kalian semua

Ananda ibu yang tercinta dan tersayang, Kasihan kau nak

Sering tertinggal dan tersaingi oleh waktu kesibukan

Maafkan ibu sayang, semua ini ibu lakukan untuk masa depan kita semua.

*Sekuntum mawar putih teruntuk Ibu Dr. Farida F.
M.Pd. MT dan Ibu Dra. Kartini Nasution, M.Pd yang
telah bersedia membimbing dan memberikan waktu untuk
penyelesaian skripsi ini.*

*Kepala sekolah dan rekan-rekan ku keluarga besar SD Negeri 04
Kampung Olo, untaiian benang silaturahmi teruntuk keluarga besar
Januar, S.Pd. serta rekan-rekan ku seperjuangan khususnya A7 5
PGSD. Terimakasih untuk mu semua
yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*



By Norani

ABSTRAK

Norani. (2011) : Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh pembelajaran IPA di Kelas V yang belum sesuai dengan harapan. Maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan *problem solving* SD Negeri 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu untuk pengolahan data. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tahap-tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber penelitian yaitu catatan lapangan, lembar observasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas V SD Negeri 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo. Peningkatan dapat dilihat pada siklus I. Hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 73 (kurang) meningkat menjadi 91 (sangat baik) pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang Menyatakan,

Norani
NIM : 90238

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Problem Solving* di Kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang".

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu Dr. Farida F, M.Pd.MT dan ibu Dra. Kartini Nasution, M.Pd yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si yang telah memberikan rekomendasi penulisan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris UPP I ibu Dr. Farida F, M.Pd dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd yang telah memberi jalan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen penguji II dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku dosen penguji III yang telah memberikan masukan demi penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen dan pegawai Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala UPT Dinas Pendidikan kecamatan Nanggalo serta seluruh pengawas TK/SD se Kecamatan Nanggalo yang telah memberi semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Ibu Syufni Zahara, S.Pd selaku kepala SD Negeri 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo yang telah memberikan izin dan suport dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan keluarga besar SD Negeri 04 Kampung OLO Kecamatan Nanggalo yang selalu mendorong dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, suami tercinta dan ananda buah hati yang tersayang, serta seluruh keluargaku tercinta yang memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan di PGSD khususnya AT 5, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti nyatakan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa ilmu yang ada pada peneliti sangat terbatas, karena itu peneliti sangat menghargai bila pembaca dapat memberikan masukan yang positif bagi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan ridha Allah SWT, amin semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

Daftar Isi

	halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
2. Ilmu Pengetahuan Alam	8
a. Pengertian IPA	8
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	9
c. Ruang Lingkup IPA	10
d. Materi Pembelajaran IPA	11
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA	17

3. Pendekatan Pembelajaran	18
4. Pendekatan Problem Solving	21
a. Pengertian	21
b. Keunggulan Pendekatan Problem Solving	24
c. Langkah-langkah pendekatan Problem Solving	26
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian	31
a. Tempat Penelitian	31
b. Subjek Penelitian	31
c. Waktu atau lama Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
a. Pendekatan	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39

2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik pengumpulan data	40
2. Instrument Penelitian	41
E. Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Penelitian Siklus I	46
a. Tahap Perencanaan	46
b. Tahap Pelaksanaan	48
a) Kegiatan Awal	49
b) Kegiatan Inti	51
c) Kegiatan Akhir	54
d) Tahap Pengamatan	55
e) Tahap Refleksi	59
Pertemuan kedua siklus I	60
a) Kegiatan Awal	60
b) Kegiatan Inti	61
c) Kegiatan Akhir	64
d) Pengamatan	65
e) Tahap Refleksi	70
2. Hasil Penelitian Siklus II	71
a. Tahap Perencanaan	71

b. Tahap pelaksanaan	72
1. Pertemuan Pertama Siklus II	72
a) Kegiatan Awal	72
b) Kegiatan Inti	72
c) Kegiatan Akhir	74
d) Pengamatan	74
e) Refleksi	77
2. Pertemuan II Siklus II	77
a) Kegiatan Awal	78
b) Kegiatan Inti	78
c) Kegiatan Akhir	79
d) Tahap pengamatan	80
e) Tahap Analisis dan tahap refleksi	83
B. Pembahasan	84
1. Pembahasan Siklus I	85
2. Pembahasan Siklus II	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	89
Daftar Rujukan	91

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Rencana Pembelajaran Siklus I	92
Lampiran 2 : LKS Pertemuan I	101
Lampiran 3 : Penilaian Individu	107
Lampiran 4 : Hasil Penilaian RPP	111
Lampiran 5 : Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pertemuan I Siklus I	113
Lampiran 6 : Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pertemuan II Siklus I	116
Lampiran 7 : Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pertemuan I Siklus I	119
Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pertemuan II Siklus II	122
Lampiran 9 : Nilai Hasil Belajar Kelompok siklus I	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484).

Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 6 sampai dengan 12 tahun. Perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis. Hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan kongkrit yang dihadapi. Hal senada juga dikemukakan oleh Santi (2006:1.52) bahwa:

Anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika.

Pada saat perkembangan operasional kongkrit anak usia SD sudah mampu memahami tentang penggabungan, mampu mengurutkan, menggolong-golongkan, mengklasifikasikan dan melakukan sintesis sederhana sehingga anak sangat membutuhkan benda-benda kongkrit dalam pengembangan intelektualnya. Hal ini dilakukan karena proses pemerolehan pengetahuan pada anak dalam tahap operasional melalui percobaan dan pengamatan.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang dampak peristiwa alam terhadap makhluk hidup dan pelestarian lingkungan.

Dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis.

Menurut Nasution (2003:53) “Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam menentukan berhasilnya atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sangat dibutuhkan peranan seorang guru. Seorang guru tugasnya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tapi guru juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivasi, guru harus bisa melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006:4) Di saat proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang di harapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran.

Dengan adanya pendekatan dan strategi dalam mengajar, maka kita akan mendapatkan siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar, keberhasilan siswa juga ditunjang oleh situasi yang menggairahkan dan menyenangkan, sesuai yang dikemukakan Robinson (dalam Nurmelia, 2006:1) “Keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan dengan adanya situasi tersebut siswa tidak hanya menunggu apa yang disuapi guru tapi mereka akan berpartisipasi aktif”.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V di SDN 04 Kecamatan Nanggalo Kota Padang diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas V kurang terlaksana secara efektif dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian IPA semester II tahun ajaran 2009/2010 dengan kompetensi dasar atau materi peristiwa alam belum memuaskan. Hasil pengamatan awal dilakukan terhadap hasil belajar dari 28 orang siswa kelas V SDN 04 Kecamatan Nanggalo,

menurut KTSP (2006:21) yaitu “75% dari jumlah siswa harus menguasai materi yang diajarkan guru”. Sedangkan yang berhasil hanya 14 orang dari 25 siswa, artinya persentase ketuntasan siswa pada ulangan harian materi peristiwa alam pada pembelajaran IPA 56% dari jumlah siswa. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih rendah dan belum mempunya siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang dipelajarinya. Ini juga menandakan bahwa ketuntasan materi yang diajarkan belum mencapai 75% dari jumlah siswa, sedangkan KKM yang telah ditetapkan yaitu 7,0.

Melihat dari kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi dengan mengadakan penelitian agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA dan juga hasil belajar siswa di SDN 04 Kecamatan Nanggalo Kota Padang dapat meningkat, salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada lingkungan siswa dengan memberikan *problem solving* dalam bentuk kalimat tanya yang diberikan sebelum materi pelajaran, *problem solving* ini sangat baik dalam mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas siswa dalam memecahkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, karena dalam pelaksanaanya siswa harus berpikir secara ilmiah, mengumpulkan fakta dan referensi yang mendukung serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah (*problem*) yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan hasil belajar IPA**

dengan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, secara umum penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan *problem solving* pada siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan

menggunakan pendekatan *problem solving* pada siswa kelas V SDN 04 Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* di kelas V SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi informasi tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2. Bagi siswa untuk lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran IPA dengan berfikir secara logis dan kreatif dalam menganalisa suatu masalah.
3. Bagi guru dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Umar (1990:21) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sudjana (1990:2) menegaskan “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu “kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.”

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja akan tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Carin (dalam Yusuf, 2007:1) menyatakan bahwa:

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum dan mempunyai komponen sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah serta terdiri dari kumpulan pengetahuan sehingga IPA bukan hanya

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD agar siswa memiliki kemampuan yang berguna bagi hidupnya, baik dalam bermasyarakat maupun dengan sang pencipta. Tujuan pembelajaran IPA yang merujuk kepada BSNP (dalam KTSP, 2006:484) adalah:

(1) meyakini terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA yang mengacu pada pengembangan sikap seorang siswa untuk mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga timbul kesadaran untuk belajar demi mengenal alam sekitar, teknologi, lingkungan dan masyarakat. Mengembangkan dan memiliki sikap untuk menjaga dan melestarikan alam serta menghargai mampu untuk menghargai ciptaan Tuhan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk

menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Rasa ingin tahu yang dimiliki siswa mampu mengembangkan sikap positifnya terhadap dunia khususnya ilmu pengetahuan alam, sehingga masalah yang ditemukan mampu dipecahkan dengan baik melalui pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga hasil yang diharapkan dari siswa untuk merawat dan melestarikan lingkungan alam dan dapat menghargai ciptaan Tuhan dengan benar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

c. Ruang lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD adalah (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; cair, padat dan gas, (c) Energi dan perubahannya meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (d) Bumi dan alam semesta meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (BNSP, 2006:485)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, Benda, sifat-sifat dan kegunaannya, Energi dan perubahannya, Bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA

1. Peristiwa-Peristiwa Alam

Peristiwa alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh gejala-gejala dari alam. Setiap terjadi peristiwa alam selalu berdampak terhadap kehidupan. Ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Peristiwa alam yang berdampak negatif sangat merugikan dan dinamakan bencana alam. Peristiwa alam tersebut misalnya, gempa bumi, gunung meletus, banjir, erosi, dan kebakaran hutan. Semua jenis aktivitas alam disebut juga peristiwa alam. Segala macam bencana alam termasuk dalam peristiwa alam. Sekarang kita akan mempelajari berbagai macam peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia sebagai berikut:

a. Gunung Meletus

Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yang diperkirakan lebih dari 1.000°C . Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai $700-1.200^{\circ}\text{C}$. Jika letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur

sampai sejauh radius 18 km lebih, sedangkan lavanya biasanya membanjiri sampai radius 90km (Haryanto, 2006:215)

b. Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan dislokasi (pergeseran) pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Penyebab terjadinya gempa bumi diantaranya adalah: 1) Proses tektonik akibat pergerakan kulit/lempeng bumi, 2) Aktivitas sesar di permukaan bumi, 3) Pergerakan geomorfologi secara lokal, contohnya terjadi runtuh tanah, 4) Aktivitas gunung merapi, 5) Ledakan nuklir. (Haryanto, 2006:217)

c. Banjir dan Erosi

Hujan memberi pengaruh bagi kehidupan kita. Hujan memberi keuntungan bagi tanaman pertanian yang butuh banyak air, misalnya padi yang baru ditanam. Hujan dapat membuat udara jadi lebih segar. Air hujan dapat melarutkan kotoran udara sehingga menjadi lebih bersih. Hal ini juga menunjukkan bahwa air hujan sebenarnya tidak bersih. Hujan deras yang terus menerus dapat mendatangkan bencana. Bencana alam yang terjadi akibat hujan adalah banjir, tanah longsor dan erosi. Bencana alam makin merugikan jika terjadi di daerah padat penduduknya. Erosi adalah pengikisan tanah yang terjadi akibat terjangan air. Bencana alam merusak tanah pertanian, daerah resapan air dan bangunan. Hujan membuat air sungai meluap. Luapan

air sungai sanggup memutuskan jembatan dan mengikis jalan aspal.

Jalan aspal menjadi berlobang jika terlalu lama terendam banjir.

Erosi tanah paling mudah terjadi dilereng-lereng bukit. Air hujan mengalir menuruni lereng-lereng dengan deras dan menghanyutkan banyak tanah, erosi dapat pula terjadi di tanah berupa datar dan terbuka. Hujan lebat dapat menghanyutkan dengan cepat tanah lapisan atas yang subur dari dataran terbuka (Sumiyati Sa'adah, 2007:3).

2. Dampak Peristiwa Alam terhadap kehidupan manusia

Masalah kerusakan lingkungan disebabkan oleh tangan-tangan manusia itu sendiri. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, harus ada penegakkan hukum lingkungan. Setidaknya wawasan mengenai lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan mengarah pada pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pada dasarnya adanya perubahan kondisi lingkungan akibat kerusakan dan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan menurunnya kualitas lingkungan akibat bencana alam, yakni banjir, kebakaran hutan, krisis air bersih, bisa berdampak buruk pada lingkungan khususnya bagi kesehatan manusia (A Bitur, A, 2004:136)

Menurut UU No. 23 tahun 1997 pencemaran lingkungan hidup adalah

Masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi dan atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan ekonomi manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Dengan adanya aturan yang telah dibuat negara Indonesia dapat mengontrol dari tiap aktivitas manusia untuk tidak berbuat sewenang-wenang terhadap lingkungan hidupnya agar tidak mengalami penemaran baik yang disengaja ataupun tidak oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

Contoh kebakaran hutan dapat menimbulkan pencemaran udara kebakaran hutan juga dapat membunuh apa saja yang ada dalam jangkauan api. Tumbuhan dan hewan dapat menjadi korban dan juga dapat menghilangkan sumber gen/plasma organisme penghuni hutan (Sumarna dan Sudirman, 2004:121).

3 Dampak Peristiwa alam terhadap perubahan lingkungan

Dari berbagai bentuk jenis peristiwa alam yang terjadi setiap saat ini maka akan banyaklah memberi perubahan-perubahan terhadap lingkungan. Misalnya hujan dapat membuat udara menjadi lebih segar. Air hujan dapat melarutkan kotoran di udara sehingga udara menjadi bersih. Perubahan-perubahan terhadap lingkungan akibat erosi misalnya adalah kesuburan tanah. Disamping itu ekosistem pantai dapat rusak karena adanya abrasi pantai (Haryanto, 2004)

4. Beberapa kegiatan manusia yang mempengaruhi kelestarian lingkungan

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dengan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan kita jaga kelestariannya. Eksploitasi peristiwa alam secara berlebihan tanpa memperhatikan aspek peran dan fungsi alam ini terhadap lingkungan dapat mendatangkan berbagai macam bencana peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, kabut asap, pemanasan global hingga bencana lumpur panas yang sangat merugikan masyarakat.

Bencana tanah longsor disebabkan oleh penggundulan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian hutan. Ketika hutan dalam keadaan gundul maka formasi tanah akan menjadi larut dan menggelincir di atas bidang licin pada saat terjadi hujan, sehingga bencana banjir dan tanah longsor tidak dapat dihindarkan.

Bencana banjir yang disebabkan terjadi setiap tahun hampir diseluruh wilayah Indonesia disebabkan oleh pola tingkah laku manusia yang suka membuang sampah sembarangan yang berakibat rusaknya tata guna lahan tanah dan air. Tata guna lahan tanah dan air menyebabkan laju erosi dan frekwensi meningkat.

Eksploitasi hutan di daerah hulu yang dapat menghilangkan fungsi hutan di daerah hulu sebagai penutup lahan terhadap tumpahan

air hujan dan penghambat kecepatan aliran permukaan juga dapat menyebabkan banjir. Pembangunan dan penataan sarana-sarana fisik yang tidak teratur dan penggunaan lahan yang tidak seimbang di kota-kota besar. Tidak diperhatikan aspek-aspek drainase. Banyaknya bangunan di dataran sungai, berubahnya fungsi lahan dan lain-lain.

Setelah musim hujan usai dan bencana banjir sementara pergi, kemudian bencana kabut asap akan terjadi dimusim kemarau. Hampir setiap musim kemarau kita melihat kabut asap akan terjadi akibat pembakaran hutan oleh pihak-pihak lain yang ingin mendapatkan secuil keuntungan pribadi melalui pembuatan lahan baru di hutan. Pembakaran yang dilakukan umumnya hanya menggunakan alat pengendali api seadanya sehingga laju api tidak dapat dikendalikan sehingga kabut asap tebal menyelimuti wilayah tersebut.

Masalah yang tidak habis-habisnya dibicarakan oleh masyarakat dunia adalah masalah pemanasan Global (Global Warning). Industrialisasi diseluruh dunia menyebabkan polusi CO₂ diudara meningkat dengan cepat menyebabkan terjadinya bencana pemanasan global. Akibatnya terjadi perubahan iklim dan kenaikan air laut yang menyebabkan abrasi pantai.

Bencana yang paling hebat adalah bencana lumpur panas yang terjadi pada tahun 2006. Peristiwa ini terjadi karena pengeboran yang tidak sesuai dengan formasi bantuan sehingga memotong formasi bantuan dan menembus formasi gas (Priyo dan Titik, 2006:225).

e. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran di Sekolah Dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru Sekolah Dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar.

Prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar menurut Depdikbud (dalam Muclishah,2006:44) adalah prinsip motivasi, prinsip latar,prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (learning by doing), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”.

Beberapa prinsip pembelajaran diatas, yang paling mendasari pendekatan dilaksanakan dalam pembelajaran adalah prinsip latar, dengan tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan merupakan pendekatan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD

3. Pendekatan Pembelajaran

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Dhina (2009:2) bahwa: Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk

kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa "Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran". Sedangkan Saleh (2006:109) mengemukakan "Pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode, strategi, dan prosedur yang mencapai target hasil tertentu, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rustam (2003:107) “sebelum melakukan proses pembelajaran, seseorang guru harus menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan suatu pendekatan dan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran.

Pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan. Menurut Afidah (2006:9) “Pendekatan pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien. Semua pendekatan yang ada pada dasarnya dapat memberdayakan siswa”

Menurut Rustaman (2003:108) “Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sains atau IPA sudah tertera di dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), yaitu: Pendekatan konsep, pendekatan lingkungan, pendekatan inkuiri, pendekatan keterampilan proses, pendekatan interaktif, pendekatan penemuan, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan Sains dan Teknologi Masyarakat (STM)”

Lufri (2006:24) menjelaskan “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai”. Pemilihan pendekatan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak perlu satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai pendekatan,

jangan menggunakan pendekatan yang monoton. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai pendekatan pembelajaran. Dengan demikian maka guru harus dapat memilih dan mencocokkan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, dengan melihat materi pembelajaran, kondisi siswa, sekolah, dan tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai.

Rustam, dkk (dalam Lufri, 2006:24-25) menyebutkan bahwa “Pendekatan dalam proses pembelajaran, lebih menekankan kepada strategi dalam perencanaan, Sesuatu pendekatan yang direncanakan dalam suatu proses pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode. Misalnya topik akibat peristiwa alam yang berpengaruh terhadap lingkungan.

Menurut Nurhadi (2004:102) bahwa pendekatan dan strategi belajar dapat digunakan agar tujuan kurikulum 2004 tercapai harus memiliki kriteria sebagai berikut: “(a) menekankan pada pemecahan masalah (*problem solving*), (b) bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran, (c) mengarahkan siswa untuk mandiri, (d) mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berguna bagi kehidupannya, (e) bertujuan terciptanya masyarakat belajar”

Berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang memiliki kriteria tersebut antara lain adalah: (1) pendekatan konseptual, (2) metode pembelajaran kooperatif, (3) pengajaran berbasis masalah, (4) pengajaran berbasis inkuiri, (5) pengajaran berbasis proyek, (6) pengajaran berbasis kerja, (7) pembelajaran berbasis kemampuan, (8) *quantum teaching* dan *quantum learning*, (9) cara belajar siswa aktif (CBSA), (10) pengajaran berbasis melayani (Nurhadi, 2004:103).

Penerapan pendekatan dalam kegiatan belajar dapat direalisasikan dalam jenis metode. Sudjana (1990:76) menyatakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pelajaran berlangsung. “Semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan pada siswa maka akan semakin menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

4. Pendekatan *Problem Solving*

a. Pengertian

Problem solving merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa, sedangkan guru hanya memberikan instruksi verbal yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang sedang di bahas. Menurut Nasution (2003:170) “*Problem solving* dapat dipandang sebagai proses di mana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya sebelumnya dan digunakan untuk memecahkan masalah yang baru”.

Sedangkan menurut Abin (2007:229) ”Dalam *problem solving* siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah atau memberikan respon terhadap ransangan yang menggambarkan, membangkitkan situasi masalah dengan menggunakan berbagai aturan yang telah dikuasainya”. Berdasarkan pendapat di atas *problem solving* adalah suatu proses yang kompleks dalam penyelesaian terhadap suatu masalah mulai dari menyadari

adanya masalah, merumuskan masalah, memberikan respon terhadap masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan aturan-aturan yang telah dikuasai sebelumnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* ini dapat dilakukan dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi, masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Oemar (2005:151) "Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan sendiri informasi/ data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, ataupun kesimpulan". Sedangkan Wina (2008:214) menjelaskan "*Problem solving* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui pendekatan *problem solving* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya".

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Proses pemecahan masalah ini membutuhkan mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan

masalah tersebut berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang cermat

Blosser (1998) menyebutkan bahwa *problem solving* penting bagi para siswa, oleh karena kemampuan *problem solving* termasuk salah satu tujuan pendidikan sains, aktivitas pembelajaran tidak seharusnya hanya menekankan kepada perolehan pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam *problem solving* dan pengambilan keputusan, *problem solving* merupakan sarana untuk banyak orang dan untuk banyak hal, *problem solving* mendorong siswa untuk berinteraksi, hal ini mendukung bahwa model pembelajaran dapat mempengaruhi tipe dan kualitas dan perilaku siswa. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi akan membantu perkembangan perilaku siswa akan meningkatkan prestasi (Lufri, 2006:152).

Problem solving merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir, dimana siswa di latih untuk memecahkan masalah atau persoalan tersebut datangnnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang di jumpai siswa.

Ini berarti pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang hendak memecahkan masalah tersebut, proses pemecahan masalah merupakan mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat di ambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Sedangkan Nurmelia (2006:45) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Hasil belajar IPA menggunakan pendekatan *problem solving* model David Johnson & Johnson lebih tinggi dari hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan ceramah”.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan *problem solving* memberi pengaruh yang sangat berarti (signifikan) terhadap pendekatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumampow (dalam Lufri, 2004:34) bahwa “Pemecahan masalah lebih unggul meningkatkan hasil belajar siswa”. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syulasni (dalam Mustikama, 2004:2) terhadap mahasiswa jurusan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, pada mata kuliah Pengelolaan Lingkungan menunjukkan bahwa dengan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang di banding tahun sebelumnya.

Menurut Gulo (2002:113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: (1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, (2) penyelesaian masalah secara intuitif (firasat), (3) penyelesaian masalah dengan cara rial and eror, (4) penyelesaian masalah secara otoritas, (5) penyelesaian masalah metafisik (dunia mistik atau gaib), (6) penyelesaian masalah ilmiah (rasional).

b. Keunggulan Pendekatan *Problem Solving*

Penggunaan pendekatan *problem solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena pendekatan ini mempunyai beberapa

keunggulan. Menurut Wina (2008:220) keunggulan pendekatan *problem solving* adalah sebagai berikut:

(1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3) dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa. Problem solving dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (4) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan nyata dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (5) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, (6) lebih menyenangkan dan disukai siswa, (7) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan (9) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Martinis (2005:82) mengemukakan bahwa pendekatan *problem solving* mempunyai beberapa kelebihan, diantara kelebihan tersebut adalah:

(1) siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, (4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. bermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan *problem solving* ini mempunyai keunggulan di bandingkan pendekatan yang lainnya. Karena proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* siswa akan merasa lebih tertantang, dapat mengaplikasikan

pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, dapat berfikir kritis, dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dan lainya. Keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah pendekatan *Problem Solving*

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya nalar dalam berfikir. Dan mudah memahami materi dampak peristiwa alam terhadap pelestarian lingkungan yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004: 34) sebagai berikut:

1) Memahami masalah:

Memahami adanya masalah kesulitan sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah secara jelas yaitu kejelasan dan ketegasan rumusan masalah merupakan syarat untuk memecahkan masalah.

3) Mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah:

Memberikan arahan kepada siswa dalam mencari bahan atau keterangan guna memecahkan masalah, untuk itu hipotesis harus dirumuskan secara jelas.

4) Memilih solusi yang tepat dan menyelesaikannya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses dari pendekatan problem solving ini. Kemampuan yang diharapkan adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Sedangkan menurut John Dewey (dalam Slameto, 2003:144) langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah: “(a) kesadaran akan adanya masalah, (b) merumuskan masalah, (c) mencari data dan merumuskan hipotesis, (d) menguji hipotesis, (e) menerima/menolak hipotesis yang benar”. Sedangkan Wina, (2009:217) mengungkapkan langkah-langkah *problem solving* antara lain (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) pengujian hipotesis, dan (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Pada skripsi ini penulis menggunakan langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan Lufri (2003:44) dari Model Collahan. Langkah-langkah yang dikemukakan Lufri lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan langkah-langkah lain.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur melalui tes. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan yang tingkah laku pada siswa

setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan *problem solving* dalam proses pembelajaran. pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan membutuhkan mental dan intelektual berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang tepat.

Pendekatan *problem solving* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Penggunaan pendekatan *problem solving* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahap-tahap, yaitu: tahap pertama menyadari adanya yang akan dicari penyelesaiannya, kedua merumuskan masalah, dalam merumuskan masalah ini akan dipilih masalah mana yang paling membutuhkan penyelesaian, ketiga membuat jawaban sementara dari masalah yang akan dicari penyelesaiannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, keempat mencari data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kelima menguji kebenaran jawaban sementara dengan data atau informasi yang telah dikumpulkan dan yang keenam adalah menarik suatu kesimpulan jawaban

yang paling benar dan dapat segera direalisasikan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

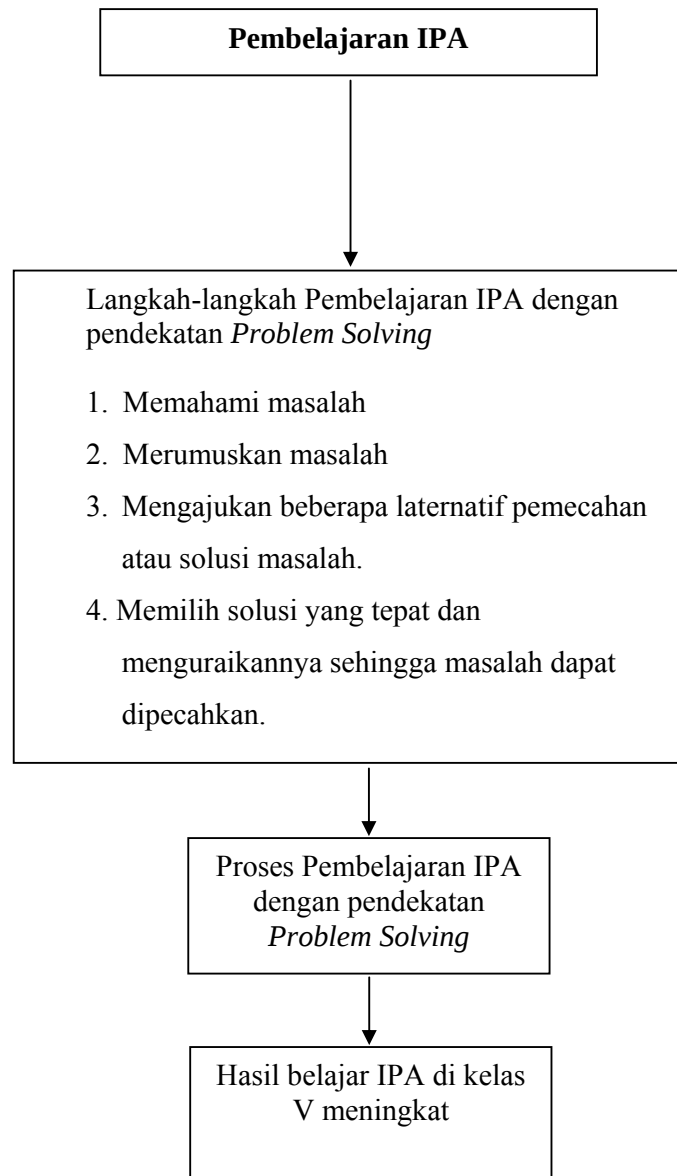
Mempelajari pelajaran ilmu pengetahuan alam pada pendekatan *problem solving*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat anak jemu, sebab di dalam pendekatan *problem solving* ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pendekatan *problem solving* ini mungkin dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V SD, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam.

Agar pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* berjalan efektif, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.
6. Penggunaan fakta sebagai *evidence* (bukti).

Bagan 1.
KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yakni : Pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving* menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator. Proses pemecahan masalah dilakukan sepenuhnya oleh siswa dengan panduan LKS yang disediakan guru.

Pendekatan *problem solving* ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa yang satu dengan yang lainnya, karena proses pemecahan masalah pada pendekatan ini dilaksanakan secara kelompok. Siswa lebih termotivasi karena permasalahan yang diajukan sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 7,3 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 9,1 hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA di Sekolah dasar

2. Untuk kepala sekolah, agar dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Poedjiadi, 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: Rosdakarya
- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving*. (<http://www.ctl.utm.my> Buletin.com, diakses tgl 14 Agustus 2006).
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik,Qemar. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
-2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Erlangga
- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: UNP
-2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Okebulaka,A.P. 1992. *Can Good Concept Mappers Be Good Problem in Science? Departemen of Curriculum studies, Langis State of University. Research in Science and Technology education*, 10 (2): 22-28.
- Purwanto,M Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: remaja
- Roestiyah,N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Rochiati, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* : Bandung.PT.Remaja Rosdakarya
- Rustaman,Nuryani Y. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: UPI.
- Sudjana. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. bandung: Remaja Rosdakarya
-1996. *Metode Statistik*. bandung: Tarsito.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineko Cipta.
- [http:// guru PKN . Word press. Com / 2007 /A/16 / Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solvi](http://guruPKN.Wordpress.Com/2007/A/16/Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solvi) 14.03/2008.
- Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. Rawamangun-Jakarta